

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunitas *Bandung Supporter Alliance* (BSA) memanfaatkan media digital, khususnya Instagram, dalam merawat memori kolektif Persib 1933. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini menggali motif, pengalaman, dan makna yang melandasi tindakan digital para anggota BSA. Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung, observasi aktivitas digital, serta dokumentasi konten media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif tindakan digital BSA terbagi dalam dua dimensi, yakni *because motive* yang berakar pada pengalaman historis sebagai bobotoh, serta *in order to motive* yang berorientasi pada pelestarian sejarah dan edukasi generasi selanjutnya. Pengalaman anggota BSA dalam memproduksi dan mendistribusikan konten sejarah di Instagram menciptakan ruang belajar kolektif, kolaborasi, serta solidaritas komunitas. Sementara itu, makna yang muncul bukan hanya berupa arsip digital, tetapi juga sebagai simbol identitas, perlawanan, dan representasi solidaritas bobotoh.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Instagram bagi BSA bukan sekadar media berbagi informasi, melainkan arena sosial untuk membangun sejarah, mempertahankan memori kolektif, serta memperkuat identitas komunitas. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada kajian komunikasi digital dan fenomenologi, sekaligus praktis bagi komunitas suporter dalam merawat sejarah melalui ruang digital.

**Kata kunci:** komunikasi digital, fenomenologi Alfred Schutz, memori kolektif, Bandung Supporter Alliance, Persib 1933.

## **ABSTRACT**

*This study aims to explore how the Bandung Supporter Alliance (BSA) utilizes digital media, particularly Instagram, to preserve the collective memory of Persib 1933. Using Alfred Schutz's phenomenological approach, the research investigates the motives, experiences, and meanings underlying BSA members' digital practices. Data were collected through in-depth interviews with key and supporting informants, observations of digital activities, and documentation of social media content.*

*The findings reveal that BSA's digital actions are driven by two types of motives: because motives, rooted in historical experiences as bobotoh (supporters), and in order to motives, oriented toward preserving history and educating future generations. Members' experiences in producing and sharing historical content on Instagram foster collective learning, collaboration, and community solidarity. Furthermore, the meanings that emerge go beyond digital archiving, functioning as symbols of identity, resistance, and representation of bobotoh solidarity.*

*This research concludes that Instagram for BSA is not merely a platform for sharing information but also a social arena for constructing history, sustaining collective memory, and strengthening community identity. The study contributes theoretically to the discourse on digital communication and phenomenology, while also providing practical insights for supporter communities in preserving history through digital spaces.*

**Keywords:** digital communication, Alfred Schutz phenomenology, collective memory, Bandung Supporter Alliance, Persib 1933.